

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri kecil menengah merupakan bagian dari dunia usaha nasional yang menunjukkan perjalanan hidup mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Di Indonesia sendiri perhatian terhadap industri kecil menengah (IKM) telah menjadi hal yang penting bukan hanya untuk memperkuat struktur perekonomian nasional, tetapi juga untuk penyerapan tenaga kerja dan sebagai wahana yang sangat strategi untuk distribusi barang dan jasa. Kehadiran IKM ini semakin dirasakan dampaknya di Indonesia selama terkena krisis moneter. Industri kecil menengah memegang peran yang besar apabila dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata serta masalah urbanisasi dengan segala efek-efek negatifnya. Industri kecil mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam artinya keberadaan atau perkembangan usaha kecil diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya - upaya penanggulangan masalah - masalah tersebut. Apalagi di era perdagangan bebas dan semakin gencarnya proses globalisasi.

Menurut Slamet (2014:5) kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan risiko finansial, fisik, maupun sosial, serta menerima imbalan moneter dan kepuasan serta kebebasan pribadi. *Entrepreneurship* mengandung makna wiraswasta atau wirausaha yaitu cabang ilmu ekonomi yang mengajarkan bagaimana kita bisa mandiri dalam memulai suatu usaha dalam rangka mencapai profit serta mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang di miliki. Menurut Fahmi (2013:1) Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil

karya tersebut. Seorang wirausaha haruslah jiwa seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berpikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternative masalah dan pemecahannya.

Menurut Hartanti (2013:7) bahwa keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha akan dapat dicapai dengan kerja keras dan motivasi yang kuat. Jiwa kewirausahaan adalah mendorong suksesnya seseorang terutama pada era globalisasi dan informasi karena kriteria yang dibutuhkan oleh pasar adalah seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan. Krisis ekonomi menyebabkan jumlah lapangan kerja tidak tumbuh bahkan berkurang karena gulung tikar ( Nugraha & Tirtamahya, 2018). Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (Pujiastuti & Budiarti, 2018).

Dananjaya dan Setiawan (2014:135) yang menyatakan bahwa “Pelaku agri bisnis skala kecil dan menengah seringkali menghadapi banyak hambatan dalam mengembangkan agri bisnisnya. Berbagai faktor yang mempengaruhinya antara lain terletak pada kemampuan kewirausahaan dan penerapan unsur-unsur manajemen. Agar setiap aktivitas mencapai keberhasilan, maka memerlukan penerapan unsur-unsur manajemen. Pada umumnya prinsip dan pengetahuan manajemen sama untuk semua bisnis, namun yang membedakannya terletak pada seni menggunakan prinsip dasar manajemen untuk menjalankan bisnis Downey dan Erickson (1992) dalam Dananjaya dan Setiawan (2014:132). Dalam penjelasan tersebut terlihat bahwa pentingnya jiwa kewirausahaan dalam mencapai keberhasilan usaha.

Selain jiwa kewirausahaan, faktor lain yang mempengaruhi Pelaku Usaha dalam menjalankan usahanya adalah motivasi usaha, yaitu kekuatan atau semangat yang membangun seorang pelaku usaha untuk terus mengembangkan

usahannya. Dalam pernyataan tersebut menerangkan bahwa motivasi dalam mengembangkan suatu usaha sangat dibutuhkan guna agar dapat bersaing dengan pengusaha lain dan dapat mencapai suatu keberhasilan dengan berlandaskan keyakinan dan semangat untuk mau maju dan berhasil dimasa yang akan datang. Rendahnya motivasi yang dimiliki pelaku usaha karena kurangnya dalam memanfaatkan peluang yang ada seperti pemanfaatan teknologi sebagai sarana dalam mempromosikan produk, juga lemahnya dalam mengembangkan usaha karena tidak beraninya mengambil resiko dalam perluasan usaha seperti membuka cabang. Jika dilihat peluang ini mampu menghasilkan pendapatan yang cukup besar karena usaha ini cukup menjanjikan di masa yang akan datang.

Oleh sebab itu, dalam mencapai suatu keberhasilan dalam berwirausaha seorang pelaku usaha harus menanamkan jiwa kewirausahaan yang mampu mengambil setiap peluang usaha dan tidak takut dalam menghadapi setiap resiko yang hendak diambil. Motivasi usaha dalam membangun bisnis harus memiliki pandangan yang kuat jika kita akan berhasil dimasa mendatang dengan usaha yang dirintis selama ini.

Sebagai contoh, keberhasilan usaha dapat kita lihat di industri rumah tangga penenun ulos yang ada di Tapanuli Utara telah menjadi salah satu pekerjaan alternative bagi kaum perempuan untuk membantu perekonomian keluarga. Industri rumah tangga ini sangat berkaitan dengan kebudayaan suku Batak yang ada di daerah tersebut. Selain motif ekonomi penenun tersebut juga telah melestarikan kebudayaan turun-temurun dari para leluhur. Berdasarkan situs resmi kabupaten Tapanuli Utara, industri rumah tangga penenun ulos di kabupaten tersebut tercatat sekitar 2.100 unit industri rumah tangga yang berada di kecamatan Tarutung, kecamatan Siatas Barita dan kecamatan Muara.

Menurut Kompas.com (28/09/2019) Tarutung yang berada di wilayah Sumatera Utara dikenal sebagai salah satu lokasi penenun ulos yang sering dikenal dengan sebutan “ulos songket Tarutung”. Para wanita di daerah itu sudah belajar menenun sejak saat kecil. Diawali dengan membantu penenun yang sudah

mahir, gadis-gadis ini kemudian belajar keahlian menenun tahap demi tahap, mulai dari mengikat, menata benang hingga menenun dengan motif yang berbeda-beda. Umumnya ulos memiliki warna hitam, merah dan putih dengan sentuhan benang emas dan perak. Ulos merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat Batak. Setiap helai ulos memiliki motif masing-masing dengan makna yang berbeda-beda. Kini, tenun Tarutung mulai dimodifikasi menjadi pakaian modern, seperti jas, kemeja, gaun dan lainnya. Namun yang paling sering di jumpai adalah tenun berbentuk songket dan ulos yang masih umum digunakan oleh masyarakat Batak pada acara keagamaan atau pun pernikahan.

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Usaha Industri/Kerajinan di Kecamatan Siatas Barita tahun 2019-2021**

Tahun	Jumlah Usaha Tenun
2019	375
2020	480
2021	568

**Sumber :** <https://tapanuliutara.bps.go.id>

Dari tahun 2019-2021 jelas usaha tenun songket di kecamatan Siatas Barita kabupaten Tapanuli Utara mengalami kenaikan. Menurut Rina (2017:13) menceritakan penenun ulos songket Tarutung memberanikan diri membuka usaha rumah tangga sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditunjukkan untuk mencapai suatu keberhasilan. Menurut Ranto (2013:23) keberhasilan berwirausaha tidaklah indentik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah.

Pada level usaha tenun songket, sebuah usaha tenun harus memiliki perhatian dan optimalisasi pada pengelolaannya dengan salah satu faktor keberhasilan usaha yaitu jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha. Alma (2014:53), mengemukakan bahwa keberhasilan usaha juga bisa di lihat dengan

memiliki sifat-sifat seorang wirausaha (karakteristik jiwa kewirausahaan) yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan. Menurut Suparyanto (2012:24), jiwa kewirausahaan bisa dapat dimiliki seseorang sebagai bakat pembawaan sejak kelahirannya. Jiwa kewirausahaan juga dapat di bentuk melalui proses pendidikan dan pengalaman. Dengan berwirausaha seseorang akan termotivasi untuk memperoleh imbalan minimal dalam bentuk laba, kebebasan, impian, personal yang mungkin menjadi kenyataan, kemandirian, disamping memiliki peluang-peluang pengembangan usaha, memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri.

**Tabel 1.2**

**Jumlah Usaha Industri Menurut Desa/Kelurahan dan Golongan Industri 2021**

No .	Desa/Kelurahan	Besar /Sedang	Kecil	Rumah Tangga	Jumlah Total
1	Simorangkir Julu	0	0	13	13
2	Simorangkir Habincaran	0	0	17	17
3	Enda Portibi	0	1	9	10
4	Sitompul	0	1	43	44
5	Sangkalan	0	0	68	68
<b>6</b>	<b>Lumban Siagian Jae</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>144</b>	<b>144</b>
7	Lumban Siagian Julu	0	1	84	85
8	Pansurnapitu	0	1	120	121
9	Sidagal	0	0	0	0
10	Lobuhole	0	0	5	5
11	Simanampang	0	0	0	0
12	Siraja Hutagalung	0	1	65	66
	<b>2021</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>568</b>	<b>573</b>

*Sumber : Kepala Desa/Lurah se-Kecamatan Siatas Barita*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa tenun songket Tarutung telah memulai usahanya sudah sejak lama, dan usaha ini yang menduduki mata pencaharian di beberapa desa di Kecamatan Siatas Barita dan dalam table dikatakan bahwa di desa Lumban Siagian Jae adalah tempat terbanyak para pengusaha tenun dengan jumlah 144 usaha rumah tangga tenun, sehingga membuat tertarik peneliti untuk mengetahui bagaimana keberhasilan usaha dari

pengusaha tenun ulos Tarutung, walaupun bertambahnya para pengusaha tenun semakin tinggi setiap tahunnya, namun belum menunjukkan adanya perkembangan keberhasilan usaha yang maksimal karena jiwa kewirausahaan yang ditanamkan dalam dirinya belum sepenuhnya ada dalam diri wirausaha, dimana dengan adanya jiwa kewirausahaan seorang wirausaha mampu mengembangkan usahanya menjadi lebih besar serta mampu mencapai omset dan keuntungan yang lebih tinggi lagi dan motivasi yang seharusnya menjadi pendorong dalam diri seorang wirausaha juga belum mampu dikendalikan dengan baik.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik memilih di daerah Lumban Siagian Jae sebagai tempat penelitian. Dengan alasan tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Tenun Songket Tarutung Di Desa Lumban Siagian Jae**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada usaha tenun songket Tarutung di Lumban Siagian Jae?
2. Bagaimana pengaruh motivasi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada usaha tenun songket Tarutung di Lumban Siagian Jae?
3. Bagaimana pengaruh jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada usaha tenun songket Tarutung di Lumban Siagian Jae ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada usaha tenun songket Tarutung di Lumban Siagian Jae
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada usaha tenun songket Tarutung di Lumban Siagian Jae
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada usaha tenun songket Tarutung di Lumban Siagian Jae.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan mengenai Motivasi usaha.
2. Bagi pengrajin, sebagai bahan masukan, Memberikan informasi bagi pengrajin dan evaluasi untuk mengetahui seberapa pentingnya pengaruh jiwa kewirausahaan dan motivasi terhadap keberhasilan Usaha.
3. Bagi peneliti lanjutan, sebagai referensi yang dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian berkaitan dengan jiwa kewirausahaan dan motivasi terhadap keberhasilan usaha.
4. Bagi pemerintah, Sebagai bahan pertimbangan dan perhatian untuk membantu perkembangan IKM usaha tenun songket Tarutung.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN DAN RUMUSAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Keberhasilan Usaha**

Banyak konsep yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi dan manajemen modern tentang cara meraih keberhasilan usaha kecil dalam mempertahankan eksistensinya secara dinamis. Pandangan Porter dalam Suryana (2014:236), perusahaan akan mencapai keberhasilan usaha secara berkesinambungan dengan menerapkan strategi generik, yaitu strategi yang menekankan keunggulan biaya rendah, diferensiasi dan fokus. Menurut Hamel dalam Suryana (2014:237), perusahaan yang menekankan strategi yang berfokus pada pengembangan kompetensi inti, pengetahuan dan keunikan aset tidak berwujud untuk menciptakan keunggulan dalam membentuk dan mencapai keberhasilan usaha.

Menurut Clelland dalam Suryana (2014:109), menambahkan bahwa keberhasilan perusahaan untuk menjaga usianya ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Keberhasilan wirausahawan ditentukan oleh perilaku kewirausahaan. Kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap, nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Keberhasilan wirausaha ditentukan oleh perilaku kewirausahaan.

Dari semua definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah suatu keadaan usaha yang lebih baik dari pada keadaan sebelumnya serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

##### **2.1.1.1 Indikator Keberhasilan Usaha**

Menurut Sri Sulastri (2017) indikator keberhasilan usaha sebagai berikut :

1. Modal. Uang yang dipakai sebagai produk (induk) untuk menjalankan usaha



2. Pendapatan. Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitas usaha penjualan produk.
3. Volume penjualan. Jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yang menghasilkan produk
4. Output produksi. Jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yang menghasilkan produk
5. Tenaga Kerja. Orang yang bekerja sebagai karyawan dalam melaksanakan pekerjaan.

#### **2.1.1.2 Faktor - Faktor Keberhasilan Usaha**

Menurut Baswori (2016: 19-21) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha yaitu :

1. Motivasi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Center for Entrepreneurial Research* dalam (Zimmerer & Scarborough, 1998) menemukan 69% siswa menengah atas ingin mulai menjalankan usaha mereka sendiri. Motivasi utamanya adalah *be their own bosses*.

2. Usia

Menurut *National Federation of Independent Businesses*, Washington, usia seseorang memulai usaha sendiri adalah sebagai berikut dalam (Zimmerer & Scarborough, 1998). Bahwa perkembangan karir berjalan seiring dengan perkembangan manusia. Setiap kelompok manusia memiliki ciri-ciri khas bila dikaitkan dengan perkembangan karir.

3. Pengalaman

Pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan predictor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis/usaha sebelumnya. Pengalaman mengelola usaha bisa diperoleh sejak kecil karena pengasuhan yang diberikan oleh orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha.

#### 4. Pendidikan

Menurut Suryana (2014:108) faktor-faktor pendorong keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor mencakup hal-hal sebagai berikut :

##### 1. Kemampuan dan kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang mempunyai banyak kemauan tetapi tidak mempunyai kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses.

##### 2. Tekad yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

##### 3. Kesempatan dan peluang

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang akan datang kepada kita.

#### **2.1.2 Jiwa Kewirausahaan**

Menurut Sulastri (2017:39) jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

Soegoto (2009:3) dalam Handayani dan Tanjung (2017:31), wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan dan menjadikan perusahaannya unggul. Seseorang wirausahaan haruslah berani melihat kedepan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternative masalah dan pemecahannya.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, mengenai jiwa kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki sifat kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter dan watak seseorang untuk melihat peluang bisnis, mengelola dan memanfaatkannya dengan inovasi dan kreativitas yang dimilikinya.

### **2.1.2.1 Faktor Jiwa Kewirausahaan**

Seorang wirausaha tentunya harus memiliki karakter, tentunya ada faktor faktor yang harus ada pada diri seseorang *entrepreneur* agar mampu menjadi wirausahawan yang handal di masa yang akan datang. Menurut Soegoto (2014: 35) mengungkapkan ada 4 faktor pada entrepreneur:

1. The Creativity. Kreatif menghasilkan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui.
2. The Commitment. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap apa yang ingin dicapai dan dihasilkan dari waktu dan usaha yang ada.
3. The Risk. Siapa yang menghadapi resiko yang mungkin timbul, baik resiko keuangan, fisik dan resiko sosial.
4. The Reward. Penghargaan yang utama adalah independensi atau kebebasan yang diikuti keberhasilan pribadi, Sedangkan Reward berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya.

### **2.1.2.2 Indikator Jiwa Wirausaha**

Indikator jiwa kewirausahaan menurut Sulastri (2017:22) yaitu sebagai berikut :

1. Percaya diri. Memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam menjalankan usaha.
2. Berorientasikan pada tugas dan hasil. Menjalankan usaha dengan berorientasi pada tugas dan hasil.

3. Pengambilan risiko. Berani menanggung segala resiko dalam menjalankan usaha.
4. Kepemimpinan. Memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat dalam menjalankan usaha
5. Berorientasi ke masa depan. Memiliki orientasi usaha yang luas untuk masa depan.

### **2.1.3 Motivasi Wirausaha**

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar serta salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu factor penunjang dalam mencapai tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekurangan yang berbeda dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku kearah pencapaian suatu tujuan tertentu.

Motivasi wirausaha dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang dalam memenuhi keinginan atau kebutuhannya. Robbins (2001:166) mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu. As'ad (2013:45) mendefinisikan motivasi kerja sebagai sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Dengan demikian maka motivasi merupakan daya dorong yang membuat seseorang ataupun organisasi mencapai prestasi sehingga tujuan dapat tercapai. Seseorang yang memiliki usaha akan berusaha semaksimal mungkin agar usahanya dapat bertahan bahkan memberikan keuntungan yang berkelanjutan. Seorang pengusaha memiliki motivasi yang kuat karena didorong oleh motif (keinginan pengusaha untuk berusaha), harapan (kesempatan yang diperoleh karena tercapainya tujuan usaha) dan insentif (imbalan yang diperoleh karena menjalankan usaha). Jadi motivasi usaha dapat dimaknai sebagai suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan usaha yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, inovatif serta berani mengambil resiko

dalam rangka memperoleh keuntungan, baik berupa uang (laba) maupun kepuasan diri.

Faktor-Faktor yang dinilai mempengaruhi motivasi berwirausaha menurut Tuskeroh (2013) antara lain adalah:

1. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri yaitu memiliki keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya.

2. Inovatif merupakan suatu kreativitas yang diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang kita miliki dan kreatif merupakan hal-hal yang belum terpikirkan oleh orang lain,

3. Memiliki jiwa kepemimpinan yang mana sebagai faktor penting dalam mempengaruhi kinerja,

4. Efektif dan efisien, efektif adalah suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan .dengan perkataan lain, efektif adalah sampai tingkat apakah tujuan itu sudah dicapai dalam arti kualitas dan kuantitas. Efisien adalah perbandingan yang terbaik antara input dan output, antara daya usaha dan hasil usaha ,atau antara pengeluaran dan pendapatan .dengan perkataan lain, efisien adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan berdaya guna atau segala sesuatunya dapat diselesaikan dengan tepat, cepat, hemat dan selamat.

5. Berorientasi masa depan artinya mampu melihat peluang. Individu demikian selalu melihat kedepan dan tidak akan mempersoalkan apa yang telah dikerjakan kemarin, melainkan lebih mempersoalkan apa yang akan dikerjakan besok.

### **2.1.3.1 Indikator Motivasi Wirausaha**

Dalam Sardiman (2017:83), motivasi wirausaha yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri tertentu yang dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah.

## 2.2 Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat membantu penulis untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antar variabel independen terhadap variable dependen yang memiliki kesamaan dalam penelitian, yang kemudian dapat diajukan sebagai hipotesis. Beberapa penelitian yang terkait dengan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Metodologi	Variabel
1	Susi Sulastri, 2017	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Kerberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja	Menggunakan Penelitian Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari pelaku Usaha Susu Kedelai Penelitian ini	a) Dependen 1. Keberhasilan Usaha  b). Independe 1. JiwaKewirauasaan

		Seleah Lampung Timur	menggunakan penelitian konklusif dengan mengambil penelitian deskriptif	
Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji secara simultan atau serentak menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha susu kedelai di Lampung Timur.				
2	Farah Balqish, 2015	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Distro di Kota Bandung	Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda uji t, uji f dan koefisien determinasi yang diuji dan asumsi klasik.	a) Dependen 1. Keberhasilan Usaha  b) Independen 1. Jiwa Kewirausahaan
Penelitian ini menyimpulkan jiwa kewirausahaan yang terdiri dari percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi pada masa depan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha Distro di Kota Bandung				
3	Husna Usviya Rahmah, 2017	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Sasirangan Banjarmasin	Dengan menggunakan Teknik proportional simple random sampling Yang dilakukan secara acak dan proporsional tanpa memperhatikan starta yang ada	a) Dependen 1. Keberhasilan Usaha  b) Independen 1. Jiwa Wirausaha 2. Kreativitas
Penelitian ini menyimpulkan jiwa kewirausahaan dan kreatifitas berpengaruh signifikan terhadap daya saing usaha pada industry sasirangan.				
4	Dwi Gemina, 2016	Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah Makanan Ringan	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif	a) Dependen 1. Keberhasilan Usaha  b) Independen 1. Motivasi Usaha
Penelitian menyimpulkan motivasi usaha berpengaruh signifikan dan berbanding lurus (positif) terhadap keberhasilan usaha, semakin tinggi motivasi usaha maka semakin tinggi pula keberhasilan usaha.				
5	Siti Nur Azizah, 2017	Motivasi Usaha Sebagai Mediator Hubungan Antara Perilaku Inovatif dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pengusaha Batik di Kabupaten Kebumen	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif	a) Dependen 1. Keberhasilan Usaha  b) Independen 1. Motivasi Usaha
Penelitian ini menyimpulkan bahwa Motivasi Usaha berpengaruh positif dan				

signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dan Motivasi Usaha memeditasi antara Inovatif dan Kreativitas Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha.

## **2.3 Kerangka Berpikir**

### **2.3.1 Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha**

Menurut Sulastri (2017:39) “Jiwa Kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya.”

Menurut Rusadi (2015:137) “Kewirausahaan adalah orang yang mempunyai sifat kewirausahaan, yakni kemampuan seorang untuk melihat peluang-peluang bisnis, mengelola, dan memanfaatkannya dengan gagasan-gagasan yang senantiasa baru, serta melembangkan suatu perusahaan miliknya dengan resiko yang telah diperhitungkan untuk mencapai nilai tambah dan kesejahteraan”.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susi Sulastri (2017) menyimpulkan “Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha”. Sifat tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diamati dari tingkah lakunya. Dalam diri seorang wirausahawan terdapat beberapa sifat atau jiwa yang khas. Sifat-sifat tersebut mampu mengantarkan keberhasilan dalam mengelola perusahaan.”

### **2.3.2 Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha**

Menurut Sunyoto (2012:34) Bahwa motivasi wirausaha adalah suatu perangsang keinginan (want) daya penggerak kemauan bekerja seseorang, setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi wirausaha merupakan hubungan sistematis antara suatu respons atau suatu himpunan respon dan keadaan dorongan tertentu yang terdiri motif, harapan, insentif, laba, kebebasan, impian personal dan kemandirian Saiman, 2011, et.al Bahwa dengan berwirausaha seseorang akan termotivasi untuk memperoleh imbalan minimal



dalam bentuk laba, kebebasan, impian, personal yang mungkin menjadi kenyataan, kemandirian, disamping memiliki peluang-peluang pengembangan usaha, memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri.

Pada penelitian terdahulu oleh Siti Nur Azizah (2017) bahwa motivasi wirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha Batik Tulis di Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tenun ulos songket di Tarutung.

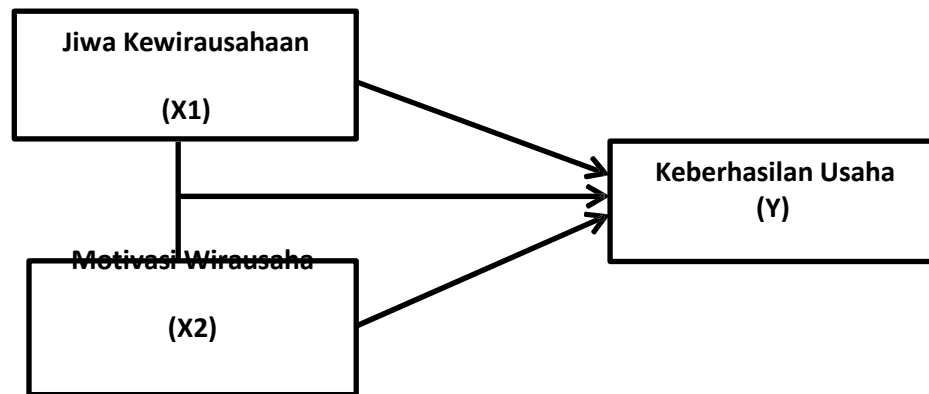
### **2.3.3 Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha**

Kerangka konseptual merupakan suatu sintesis berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang menggambarkan keterkaitan antar indikator yang diteliti. Hal ini tentu merupakan tuntutan penelitian dalam memecahkan masalah penelitian dengan menggunakan bagan alur disertai penjelasan.

Menurut Suryana (2013:26) keberhasilan usaha dipengaruhi oleh keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri, memiliki kemampuan untuk mengambil risiko, memiliki semangat untuk bersaing, memiliki rasa kepercayaan diri, memiliki dorongan untuk berprestasi, yakin dan mempunyai dorongan (motivasi) yang kuat.

Untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan seorang wirausahawan harus mampu berkerja keras dalam menjalankan usahanya karena tanpa kerja keras keberhasilan tidak akan tercapai. Keberhasilan dan kesuksesan yang biasanya dicapai oleh setiap orang tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan usaha yaitu seorang wirausahawan harus memiliki jiwa kewirausahaan karena jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam berwirausaha yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti, 2011).

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini secara konseptual digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jiwa Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tenun songket Tarutung di Lumban Siagian Jae.
2. Motivasi Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tenun songket Tarutung di Lumban Siagian Jae.
3. Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Wirausaha berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha tenun songket Tarutung di Lumban Siagian Jae.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono: 2018). Adapun variabel penelitian adalah jiwa kewirausahaan (X1), motivasi wirausaha (X2), dan keberhasilan usaha (Y).

#### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Tempat dilakukan penelitian ini adalah di kecamatan Siatas Barita, desa Lumban Siagian Jae, Kabupaten Tapanuli Utara. Waktu penelitian dilakukan sejak Januari 2022 sampai dengan selesai.

#### **3.3 Populasi, Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek yang menjadi unit penelitian, yang dapat terdiri dari manusia, benda, tumbuhan, hewan, peristiwa, gejala dan lain-lain yang memiliki karakteristik tertentu.

Adapun pengerajin tenun ulos songket di Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara berjumlah 568 orang. Dari 568 orang pengerajin yang ada hanya 80 pengerajin yang sudah berpengalaman 3 tahun lebih khususnya didesa Lumban Siagian Jae, maka oleh karena itu populasi yang digunakan sebanyak 80 orang pengerajin, bersumber dari data BPS Kecamatan Siatas Barita 2021 dengan sumber <https://tapanuliutara.bps.go.id>

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah kumpulan elemen yang sifatnya tidak menyeluruh melainkan hanya sebagian dari populasi saja. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang menjadi sumber data dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling*. Dikarenakan jumlah populasi sebanyak 80 maka seluruh populasi di jadikan sampel.

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 80 pengerajin tenun songket Tarutung disebut dengan sampel jenuh.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 218).

### **3.5 Jenis Data Penelitian**

#### **3.5.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan survei langsung kepemilik tenun ulos songket Tarutung. Adapun dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada sejumlah pengerajin tenun ulos songket Tarutung.

#### **3.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data atau dokumen yang berisikan informasi atau teori-teori yang digunakan sebagai pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

### 3.6 Pengumpulan Data

#### 3.6.1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah pengusaha tenun ulos songket Tarutung

#### 3.6.2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan data yang diperoleh dari penelitian ini yang didapatkan langsung dari pengisian kuesioner (angket) yang ditujukan kepada responden tentang tanggapan atau pendapat mengenai jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap keberhasilan usaha tenun ulos songket Tarutung.

### 3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Suatu penelitian ada dua hubungan variabel yang saling berkaitan yaitu variable independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha. Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain, dan yang termasuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha tenun ulos songket Tarutung.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Defisi Operasionalisasi	Indikator Variabel
<b>Jiwa Kewirausahaan (X1)</b>	Jiwa Kewirausahaan dioperasikan sebagai penilaian pemilik usaha tenun songket dalam yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam dunia nyata secara kreatif yang ada dalam dirinya selama 3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percaya diri</li> <li>2. Berorientasi pada tugas dan hasil</li> <li>3. Pengambilan resiko</li> <li>4. Kepemimpinan</li> <li>5. Berorientasi ke masa depan</li> </ol>

	tahun terakhir untuk mengelola usahanya.	
<b>Motivasi Wirausaha (X2)</b>	Motivasi Wirausaha dioperasionalkan sebagai penilaian Pemilik Usaha Tenun Songket pada level individu terkait seberapa kuat dorongan yang ada dalam dirinya sendiri selama 3 tahun terakhir untuk mengelola usaha sebagaimana mestinya seorang wirausaha.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tekun menghadapi tugas</li> <li>2. Ulet menghadapi kesulitan</li> <li>3. .Menunjukkan minat</li> <li>4. Lebih senang bekerja mandiri</li> <li>5. Bosan pada tugas-tugas yang rutin</li> <li>6. Dapat mempertahankan pendapatannya (Yakin)</li> <li>7. Tidak mudah melepas hal yang diyakini</li> <li>8. Senang Mencari dan memecahkan masalah</li> </ol>
<b>Keberhasilan Usaha (Y)</b>	Keberhasilan usaha dioperasionalkan sebagai penilaian Pemilik Usaha Tenun songket pada level organisasi terkait persentase pencapaian usaha selama 3 tahun terakhir yang dibandingkan dengan pencapaian pada setiap tahunnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal</li> <li>2. Pendapatan</li> <li>3. Volume penjualan</li> <li>4. Output Produksi</li> <li>5. Tenaga Kerja</li> </ol>

### 3.8 Skala Pengukuran Variabel

Sistem pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Skala Likert**

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju ( SS )	5
2	Setuju ( S )	4

3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju ( TS )	2
5	Sangat Tidak Setuju ( STS )	1

Sumber : Sugiyono (2022)

### 3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Uji Validitas

Uji validitas menurut Priyanto (2016 : 51) digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koesioner. Suatu instrument dikatakan valid jika mempunyai validitas tinggi yaitu *correlation r hitung* > *rtabel* sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah dengan nilai *correlation r hitung*.

#### Uji Reliabilitas

Priyanto (2016:60) mengatakan yang dimaksud dengan reliabilitas adalah suatu angka yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur objek yang sama. Pengujian dapat menggunakan metode *Alfa Cronbach*, dengan cerita *Alfa Cronbach* dari masing-masing variabel lebih dari 0,6 maka alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliable.

### 3.10 Uji Asumsi Klasik

#### 3.10.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik

Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) melebihi 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

### **3.10.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali,2013: 105). Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% . Dan nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat di percaya dan objektif.

### **3.10.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2013: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteros kedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

### **3.11 Uji Hipotesis**

Metode analisis data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen ( jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha) terhadap variabel dependen (keberhasilan usaha).

Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, peneliti menggunakan bantuan software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Melihat variabel independen yang digunakan adalah 2 variabel , maka penulis



menggunakan metode regresi berganda. Metode regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Keberhasilan Usaha
a	: Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub>	: Koefisien regresi berganda
X <sub>1</sub>	: Jiwa Kewirausahaan
X <sub>2</sub>	: Motivasi wirausaha
e	: Tingkat kesalahan (error)

### 3.11.1 Uji Parsial (t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel Jiwa Kewirausahaan (X<sub>1</sub>) dan Motivasi wirausaha (X<sub>2</sub>) secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub>: b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> ≤ 0 , maka tidak terdapat pengaruh parsial yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. H<sub>a</sub>: b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> > 0 , maka terdapat pengaruh parsial yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria penentuan keputusan:

1. H<sub>0</sub> diterima jika t hitung ≤ t tabel atau sig t ≥ 0,05.
2. H<sub>a</sub> ditolak jika t hitung > t tabel atau sig t < 0,05

### 3.11.2 Uji Simultan (F)

Untuk melihat pengaruh variabel Jiwa Kewirausahaan (X<sub>1</sub>) dan Motivasi wirausaha (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha (Y) digunakan uji-F.

Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub>: b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = 0. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel

Jiwa Kewirausahaan (X1) dan Motivasi wirausaha (X2) secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

2. H1 :  $b_1, b_2 \neq 0$ . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Jiwa Kewirausahaan (X1) dan Motivasi wirausaha (X2) secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

Simanjuntak, dkk (2019) menyatakan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

1. H0 diterima jika nilai Sig.  $> 0,05$
2. H1 diterima jika nilai Sig.  $< 0,05$

### **3.11.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat (dependent variabel) yang dapat dijejelaskan oleh variasi variabel bebas (independent variabel). Pengukuran besarnya kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi multiple R Square. Apabila nilai R square mendekati satu, maka semakin baik regresi tersebut dan apabila nilai R square mendekati nol, maka variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen secara terbatas (Priyanto, 2016:97).